

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEXS PRIODE 2020-2022

Izrha Warahma¹, Elyanti Rosmanidar², Ahmad Syukron Prasaja³

izrha02warahma@gmail.com¹

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan profitabilitas di industri makanan dan minuman di Jakarta Islamic Index (JII) dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan karakteristik perusahaan. Untuk memahami interaksi variabel-variabel ini dalam jangka panjang, diperlukan analisis mendalam dan studi kasus. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, terhadap kinerja Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Jakarta Islamic index periode 2020- 2023. (2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Jakarta Islamic index periode 2020-2023. (3) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap kinerja Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Jakarta Islamic index 2020-2023. (4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang signifikan secara Bersama pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic index 2020-2023.. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian dari 11 perusahaan selama 3 tahun sehingga sampel penelitian sebanyak 33. Penelitian ini berangkat dari identifikasi masalah mengenai fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2023, khususnya pada indikator Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TAT). Ketidakstabilan ini diduga terkait dengan berbagai faktor eksternal, termasuk dampak pandemi COVID-19 terhadap likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan makanan dan minuman yang belum banyak diteliti secara spesifik. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah dalam membedakan antara perusahaan di indeks konvensional dan syariah, serta hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa CR dan TAT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sementara DAR menunjukkan pengaruh signifikan. Secara kolektif, variabel CR, DAR, dan TAT juga tidak secara signifikan mempengaruhi ROA, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mampu secara memadai menjelaskan variasi dalam profitabilitas. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mungkin berperan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di JII, serta perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut, termasuk dampak dari pandemi dan perbedaan antara perusahaan syariah dan konvensional. Penelitian ini membantu mengisi celah tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan di sektor ini, terutama di bawah prinsip syariah dan dalam konteks krisis global.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Perusahaan Makanan dan Minuman di JII.

ABSTRACT

The relationship between liquidity, solvency, and activity with profitability in the food and beverage industry in the Jakarta Islamic Index (JII) is influenced by macroeconomic factors, government policies, and company characteristics. To understand the interaction of these variables in the long term, in-depth analysis and case studies are needed. This study aims (1) To determine the effect of liquidity, on the performance of food and beverage sub-sector companies in the Jakarta Islamic index for the period 2020-2023. (2) To determine the effect of solvency on the performance of food and beverage sub-sector companies in the Jakarta Islamic index for the period 2020-2023. (3) To

determine the effect of activity on the performance of food and beverage sub-sector companies in the Jakarta Islamic index 2020-2023. (4) To determine the effect of liquidity, solvency, activity and profitability on jointly significant financial performance in food and beverage sub-sector companies listed on the Jakarta Islamic index 2020-2023. This study uses a quantitative method with a research sample of 11 companies for 3 years so that the research sample is 33. This study departs from the identification of problems regarding significant fluctuations in the financial performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2020-2023 period, especially in the indicators of Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TAT). This instability is thought to be related to various external factors, including the impact of the COVID-19 pandemic on the liquidity, solvency, and activities of food and beverage companies, which have not been specifically studied. In addition, previous studies have shown gaps in distinguishing between companies in conventional and sharia indices, as well as inconsistent results regarding the effect of financial variables on profitability. Based on the results of this study, it is found that CR and TAT have no significant effect on profitability (ROA), while DAR shows a significant effect. Collectively, the CR, DAR, and TAT variables also did not significantly affect ROA, indicating that the regression model used was not able to adequately explain the variation in profitability. This indicates that there are other factors that may play a role in influencing the profitability of food and beverage companies in the JII, and the need for further research to explore these factors, including the impact of the pandemic and differences between Islamic and conventional companies. This study helps fill the gap by providing a deeper understanding of financial performance in this sector, especially under sharia principles and in the context of the global crisis.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Food and Beverage Companies in JII.*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang vital dan terus berkembang pesat. Sebagai negara dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, permintaan terhadap produk makanan dan minuman selalu tinggi dan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Industri ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan merupakan salah satu penyumbang utama dalam menciptakan lapangan kerja. Selain itu, Indonesia dikenal dengan kekayaan kulinernya yang beragam, yang semakin mendorong inovasi dan diversifikasi produk dalam industri ini. Selama beberapa dekade terakhir, sektor makanan dan minuman telah mengalami transformasi signifikan, terutama dengan masuknya teknologi dan inovasi dalam proses produksi dan distribusi. Tren konsumsi yang berubah, peningkatan daya beli masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan industri ini, menjadikan sektor makanan dan minuman sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya fokus pada pemenuhan pasar domestik, tetapi juga

memiliki potensi ekspor yang besar, yang turut meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia di pasar global.

Selain itu, industri makanan dan minuman menjadi motor penggerak utama dalam aktivitas perdagangan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Produk-produk makanan dan minuman Indonesia semakin dikenal di pasar global, meningkatkan nilai ekspor dan membantu mengurangi defisit neraca perdagangan. Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan sub sektor ini melalui berbagai kebijakan dan insentif yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan inovasi, serta mendukung keberlanjutan industri. Dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan daya beli masyarakat, permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan investasi di sektor ini. Selain aspek ekonomi, sub sektor makanan dan minuman juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Keberadaannya membantu menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inovasi dalam produk makanan dan minuman juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, baik melalui peningkatan gizi maupun keberagaman pilihan konsumsi. Oleh karena itu, sub sektor makanan dan minuman tidak hanya krusial dari perspektif ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat, menjadikannya salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional Indonesia.

Periode 2020-2022 membawa perubahan signifikan bagi industri makanan dan minuman di Indonesia, terutama akibat dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini memicu perubahan besar dalam pola konsumsi dan preferensi masyarakat, di mana terdapat peningkatan permintaan terhadap produk-produk yang tahan lama dan sehat. Industri ini harus beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan baru, seperti gangguan rantai pasokan, penurunan daya beli masyarakat, dan pembatasan operasional yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus. Selama periode ini, digitalisasi dan inovasi menjadi kunci bagi keberlanjutan industri. Banyak perusahaan beralih ke platform online untuk penjualan dan distribusi produk mereka, memanfaatkan e-commerce dan layanan pengiriman untuk menjangkau konsumen yang beralih ke belanja daring. Selain itu, peningkatan fokus pada kesehatan mendorong produsen untuk mengembangkan produk-produk yang lebih sehat dan bergizi.

Pemerintah juga memainkan peran penting dalam mendukung industri ini melalui berbagai kebijakan dan insentif, seperti stimulus ekonomi dan program bantuan untuk UMKM, yang sangat terdampak oleh pandemi. Upaya-upaya ini membantu mempercepat pemulihan sektor makanan dan minuman, memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dan berkembang meskipun menghadapi kondisi yang menantang. Secara keseluruhan, perkembangan terkini dalam industri makanan dan minuman selama periode 2020-2022 menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas sektor ini dalam menghadapi krisis, serta potensi besar untuk inovasi dan pertumbuhan di masa depan.

Jakarta Islamic Indeks (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Indeks ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000, hasil kerjasama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Danareksa Investment Management. JII bertujuan untuk menyediakan sarana investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, serta meningkatkan likuiditas saham syariah di pasar modal Indonesia. Saham-saham yang masuk dalam JII dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Proses seleksi ini dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan melibatkan pengecekan terhadap aktivitas bisnis utama perusahaan, struktur pendapatan, dan rasio keuangan untuk memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh hukum Islam, seperti riba, perjudian, dan produksi barang-barang haram.

Keberadaan JII sangat signifikan dalam konteks pasar modal Indonesia, karena memberikan alternatif investasi yang menarik bagi investor yang menginginkan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. JII juga membantu meningkatkan transparansi dan kredibilitas pasar modal syariah di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap investasi syariah semakin meningkat, seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi yang halal dan etis. Selama periode 2020-2022, JII menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Pandemi COVID-19 menyebabkan volatilitas pasar yang tinggi, namun saham-saham syariah dalam JII menunjukkan ketahanan yang relatif baik dibandingkan dengan indeks lainnya. Ini menunjukkan bahwa investasi berdasarkan prinsip syariah tidak hanya etis tetapi juga berpotensi memberikan kinerja yang kompetitif dalam kondisi pasar yang bergejolak. Dengan demikian, JII memainkan peran penting dalam mengembangkan ekosistem pasar modal syariah di Indonesia, menawarkan instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan memberikan kesempatan bagi

perusahaan untuk menarik modal dari segmen investor yang lebih luas. Ke depan, JII diharapkan terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat terhadap investasi syariah dan upaya pemerintah untuk memperkuat sektor keuangan syariah di Indonesia.

Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, pentingnya likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan menjadi semakin menonjol. Likuiditas yang baik diperlukan untuk memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar utang dan menjaga operasional harian, terutama saat terjadi penurunan pendapatan dan gangguan rantai pasokan. Ketika banyak bisnis menghadapi penurunan permintaan dan penutupan sementara, likuiditas menjadi faktor kunci untuk kelangsungan operasional. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar, seperti kas atau piutang, untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Indikator utama likuiditas termasuk rasio lancar dan rasio cepat. Likuiditas yang baik sangat penting karena memastikan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi sehari-hari tanpa gangguan, menghindari risiko kebangkrutan, dan membangun kepercayaan dengan kreditur dan pemasok.

Selain itu, solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan struktur keuangan yang solid mampu mengelola utang dengan baik dan memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi masa-masa sulit. Solvabilitas yang baik juga penting dalam menjaga kepercayaan investor dan kreditur, yang sangat diperlukan untuk memperoleh pembiayaan tambahan jika diperlukan. Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ini mencerminkan kapasitas perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang dengan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibandingkan dengan liabilitasnya. Rasio solvabilitas seperti debt-to-equity ratio dan equity ratio digunakan untuk menilai solvabilitas. Solvabilitas yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan mampu mengelola utang secara efektif, yang penting untuk menarik investasi dan mempertahankan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Aktivitas perusahaan, yang mencerminkan efisiensi operasional dalam mengelola aset, juga menjadi fokus utama. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan perputaran persediaan, mengelola piutang dengan efektif, dan memaksimalkan penggunaan aset akan lebih mampu menjaga profitabilitas dan daya saing di pasar. Dalam kondisi ekonomi yang bergejolak, efisiensi operasional membantu perusahaan tetap adaptif dan responsif terhadap perubahan permintaan konsumen. Aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas seperti rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset, dan rasio perputaran piutang menunjukkan kecepatan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset operasional. Tingkat aktivitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan efisien untuk mendukung operasi dan pertumbuhan pendapatan. Efisiensi operasional ini penting karena membantu meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar.

Dengan demikian, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas merupakan elemen kunci yang saling terkait dalam menjaga kesehatan finansial dan keberlanjutan operasional perusahaan industri makanan dan minuman di JII selama periode yang penuh tantangan ini. Menilai dan mengelola ketiga aspek ini dengan baik tidak hanya membantu perusahaan bertahan di masa krisis tetapi juga mempersiapkan mereka untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan. Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memainkan peran penting dalam profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di JII pada 2020-2022. Likuiditas yang baik memastikan kelancaran operasional dan pembayaran tagihan tepat waktu. Solvabilitas yang sehat

memungkinkan akses modal dengan biaya terjangkau untuk pertumbuhan jangka panjang. Aktivitas operasional yang efisien membantu mengoptimalkan penggunaan aset dan meningkatkan margin keuntungan. Memahami dan mengelola ketiga faktor ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja finansial yang lebih baik bagi perusahaan dalam sektor ini. Berikut table kondisi CR, DAR, TAT dan ROA pada Jakarta Islamic Indexs periode 2020-2023:

Tabel 1. Kondisi CR, DAR, TAT dan ROA Perusahaan pada Jakarta Islamic Indexs periode 2020-2023

No.	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	CR	DAR	TAT
1	AISA	2020	0,6	0,81	0,59	0,6
		2021	0	0,6	0,54	0
		2022	0,03	0,68	0,57	0,03
		2023	0,01	0,75	0,48	0,01
2	CEKA	2020	0,12	4,66	0,2	0,12
		2021	0,11	4,8	0,18	0,11
		2022	0,13	9,95	0,1	0,13
		2023	0,08	7,28	0,8	0,08
3	ICBP	2020	0,07	2,26	0,51	0,07
		2021	0,07	1,8	0,54	0,07
		2022	0,05	3,10	0,5	0,05
		2023	0,07	3,51	0,47	0,07
4	INDF	2020	0,05	1,37	0,51	0,05
		2021	0,06	1,34	0,52	0,06
		2022	0,05	1,79	0,48	0,05
		2023	0,06	1,61	0,46	0,06
5	MYOR	2020	0,11	3,69	0,43	0,11
		2021	0,06	2,33	0,43	0,06
		2022	0,01	2,49	0,47	0,01
		2023	0,13	36,7	3,59	0,13
6	PSDN	2020	0,07	0,77	0,84	0,07
		2021	0,11	0,58	0,93	0,11
		2022	0,04	0,51	0,94	0,04
		2023	0,94	0,59	0,21	0,94
7	ROTI	2020	0,04	3,83	0,28	0,04
		2021	0,07	2,65	0,32	0,07
		2022	0,1	2,1	0,35	0,1
		2023	0	17,4	0,39	0
8	SKBM	2020	0	1,36	0,46	0
		2021	0,02	1,31	0,5	0,02
		2022	0,04	1,44	0,47	0,04
		2023	0	1,56	0,41	0

9	SKLT	2020	0,05	1,54	0,47	0,05
		2021	0,1	1,79	0,39	0,1
		2022	0,07	1,63	0,43	0,07
		2023	0,6	2,1	0,36	0,6
10	STTP	2020	0,71	2,41	0,22	0,71
		2021	0,16	4,16	0,16	0,16
		2022	0,04	4,12	0,16	0,04
		2023	0,11	6,95	0,11	0,11
11	ULTJ	2020	0,13	2,4	0,45	0,13
		2021	0,17	3,11	0,31	0,17
		2022	0,13	5,06	0,21	0,13
		2023	0,15	10,5	0,11	0,15

Sumber: financial statement Jakarta Islamic Indexs

Berdasarkan hasil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang disebutkan dalam tabel 1 mengalami fluktuasi yang signifikan dalam beberapa indikator kinerja finansial seperti Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TAT) selama periode tahun 2020-2023. Terdapat tren naik-turun yang cukup jelas dalam beberapa variabel tersebut, seperti penurunan dan peningkatan yang terjadi dari tahun ke tahun. Perusahaan AISA mengalami ketidakstabilan persentase pada setiap tahunnya, sedangkan CEKA mengalami naik-turun yang signifikan pada beberapa variabel, dan MYOR menunjukkan peningkatan yang signifikan pada CR. Di sisi lain, perusahaan PSDN menunjukkan stabilitas dengan peningkatan pada setiap tahunnya, sementara ROTI mengalami kestabilan dalam laporan keuangannya. Namun, perusahaan SKBM mengalami penurunan drastis dalam ROA, yang berpotensi menjadi area yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini menunjukkan perubahan yang dinamis dalam kondisi keuangan mereka selama periode tersebut.

Penelitian sebelumnya telah secara luas membahas hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam berbagai sektor industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi cenderung berhubungan positif dengan profitabilitas, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Di sisi lain, solvabilitas yang kuat dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan kreditor, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas jangka Panjang. Efisiensi aktivitas operasional juga memiliki pengaruh yang signifikan, dengan perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Namun, dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Jakarta Islamic Indeks (JII) selama periode 2020-2022, terdapat celah penelitian yang perlu diidentifikasi. Beberapa studi lebih memfokuskan pada sektor-sektor lain dan belum memberikan analisis yang mendalam tentang bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memengaruhi profitabilitas secara spesifik dalam industri makanan dan minuman di JII selama periode tersebut. Faktor-faktor unik dalam industri ini, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan tren konsumen, dan regulasi yang ketat, dapat memberikan dinamika yang berbeda dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Selain itu, dengan adanya pandemi COVID-19 yang signifikan dalam periode yang diteliti, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di JII di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi. Analisis terbaru yang memperhitungkan dampak

pandemi, strategi adaptasi perusahaan, dan perubahan pola konsumen dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam konteks yang sangat dinamis ini. Dengan demikian, penelitian selanjutnya perlu memperhatikan celah-celah tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berdampak pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di JII selama periode yang diteliti, termasuk dalam konteks perubahan signifikan akibat pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Hardianto Sihombing dengan subjek penelitian Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 memiliki hasil penelitian bahwa solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada pengujian secara parsial, akan tetapi secara simultan solvabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena ada beberapa perusahaan memiliki Tingkat likuiditas yang rendah sehingga memiliki resiko likuiditas yang tinggi. Penelitian ini selaras dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanda Amalia Eka dengan subjek penelitian perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2017-2021 memiliki hasil bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan variabel solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh ini disebabkan karena likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban langsungnya. Risiko dan profitabilitas yang kecil juga dihasilkan oleh tingkat likuiditas. Dengan kata lain, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menurun ketika tingkat likuiditasnya meningkat. Hal ini disebabkan fakta bahwa perusahaan telah menggunakan sebagian besar sumber dananya untuk memenuhi kewajibannya daripada untuk investasi yang menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2023 masih memiliki beberapa celah yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Sebagian besar studi sebelumnya tidak membedakan antara perusahaan yang terdaftar di indeks konvensional dan syariah seperti JII, padahal kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 pada periode 2020-2023 belum banyak dianalisis secara khusus, meskipun situasi ini memberikan tantangan unik yang dapat memengaruhi profitabilitas. Ada juga inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas, sehingga diperlukan studi yang lebih fokus pada sub sektor ini untuk memperjelas hubungan tersebut. Terakhir, penelitian yang mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan masih jarang dilakukan, padahal analisis yang lebih komprehensif diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah-celah tersebut dengan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman di JII pada periode 2020-2023.

Berdasarkan uraian di atas sangat diperlukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Jakarta Islamic Indeks Periode 2020-2022 didasarkan pada beberapa alasan yang signifikan. Pertama, industri makanan dan minuman merupakan sektor penting dalam ekonomi Indonesia, yang terus berkembang dan memiliki dampak yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan memfokuskan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII), kita dapat melihat bagaimana

faktor likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas dalam konteks pasar modal syariah, yang semakin diminati dan memiliki karakteristik unik.

Kontribusi hasil penelitian ini bagi akademisi adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara variabel-variabel finansial utama tersebut dalam konteks industri spesifik. Hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana aspek keuangan ini berinteraksi di masa pandemi COVID-19, yang belum sepenuhnya dipahami secara menyeluruh. Bagi praktisi, hasil penelitian dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait manajemen keuangan dan strategi operasional dalam industri makanan dan minuman di JII. Ini juga memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan di masa yang penuh tantangan. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai investasi dalam perusahaan makanan dan minuman di JII. Dengan memahami lebih dalam tentang likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan dampaknya terhadap profitabilitas, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan dapat meningkatkan portofolio investasi mereka.

Bagi manajemen perusahaan implikasi pada penelitian ini adalah tentang pentingnya memperhatikan dan mengelola faktor-faktor finansial ini dengan bijaksana. Analisis yang mendalam tentang likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dapat membantu manajemen dalam merancang strategi keuangan yang efektif, mengelola risiko dengan lebih baik, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri makanan dan minuman di Jakarta Islamic Indeks. Berdasarkan ketidakteragaman hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Jakarta Islamic Indeks Periode 2020-2022”.

METODOLOGI

Metode penelitian ini yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah analisis yang bersumber dari filsafat positivisme dapat dilakukan penelitian ini dengan populasi atau sampel yang sudah ditentukan dan penelitian ini bersifat kuantitatif dan statistik dengan menganalisis dugaan yang telah diketahui, penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis dengan tujuan untuk mengetahui dua atau lebih variabel atau lebih yang memiliki hubungan kausal.

Penelitian ini berdasarkan pada tujuan yaitu melihat keterkaitan dan pengaruh yang memiliki antara variabel dan penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel dependent (terkait) yang di wakilkan dengan CR, sedangkan independent (bebas) yang di bagi menjadi tiga bagian yaitu DAR, TAT dan ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management. JII merupakan indeks saham yang berisi 30 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuan utama dari pembentukan JII adalah menyediakan acuan yang dapat dipercaya bagi para investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam penyusunannya, saham-saham yang termasuk dalam JII dipilih dari saham-saham yang masuk dalam daftar efek syariah (DES) yang

dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan mempertimbangkan likuiditas, kapitalisasi pasar, dan kinerja keuangan perusahaan. JII bertujuan untuk mendorong perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dan memberikan peluang bagi investor untuk berpartisipasi dalam investasi yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sejak peluncurannya, JII telah menjadi salah satu indeks acuan penting bagi para investor di pasar modal Indonesia yang mengedepankan prinsip syariah.

Tonggak perkembangan JII mencakup beberapa momen penting yang memperkuat posisinya sebagai indeks syariah terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2007, JII mengalami peningkatan signifikan dalam likuiditas dan minat investor, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi berbasis syariah. Tahun 2011 menandai peluncuran Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak pilihan bagi investor dengan kriteria syariah yang lebih luas.

Selanjutnya, pada tahun 2013, JII semakin dikenal secara global ketika sejumlah produk investasi, seperti reksa dana syariah dan Exchange-Traded Fund (ETF) syariah, mulai mengacu pada JII sebagai benchmark. Tahun 2018 menjadi tonggak penting lainnya, di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkuat regulasi terkait pasar modal syariah, mendorong pertumbuhan lebih lanjut dalam kapitalisasi pasar JII. Seiring waktu, JII terus berkembang dan menjadi salah satu indikator utama kesehatan pasar modal syariah di Indonesia. Pada tahun 2020, di tengah tantangan pandemi COVID-19, JII menunjukkan ketahanan dengan tetap menjadi pilihan utama bagi investor yang mencari keamanan investasi di pasar yang tidak pasti. Hingga saat ini, JII terus berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan pasar modal syariah di Indonesia, sekaligus menyediakan opsi investasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam bagi investor domestik dan internasional.

Objek penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2022. Perusahaan-perusahaan ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, mengingat sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang paling stabil dan terus berkembang meskipun dihadapkan pada tantangan global seperti pandemi COVID-19. Keberadaan mereka dalam JII menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini tidak hanya beroperasi dengan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang memberikan mereka daya tarik tersendiri di kalangan investor yang mengutamakan investasi yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selama periode 2020-2022, perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan yang signifikan akibat gangguan pada rantai pasokan, perubahan perilaku konsumen, dan tekanan ekonomi global. Namun, beberapa perusahaan berhasil memanfaatkan kondisi ini sebagai peluang untuk melakukan inovasi produk, memperkuat strategi pemasaran, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai contoh, ada perusahaan yang mulai fokus pada produk-produk yang lebih sehat dan ramah lingkungan, mengikuti tren global yang semakin mengedepankan kesehatan dan keberlanjutan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut, dengan memanfaatkan data keuangan yang tersedia dalam laporan tahunan mereka. Likuiditas diukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara solvabilitas memberikan gambaran tentang kekuatan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka panjang. Aktivitas diukur untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas, sebagai variabel dependen, diukur melalui berbagai indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), untuk memahami seberapa besar ketiga faktor tersebut mempengaruhi kinerja

keuangan keseluruhan perusahaan.

Objek penelitian ini juga mencerminkan dinamika pasar modal syariah di Indonesia, di mana kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah bukan hanya menjadi persyaratan regulasi, tetapi juga strategi yang digunakan perusahaan untuk menarik investasi dari investor yang mencari keseimbangan antara keuntungan finansial dan kepatuhan etis. Dengan menganalisis perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di JII, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan-perusahaan ini mempertahankan profitabilitas dan keberlanjutan mereka dalam konteks yang penuh tantangan, serta bagaimana mereka dapat terus berkembang di masa depan. Berikut merupakan perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Berikut merupakan perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Objek Penelitian

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, (d.h Cahaya Kalbal Tbk,)
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
6	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk,
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk,
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk,
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,

Berdasarkan hasil dari metode purposive sampling, ditemukan 11 perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan demikian, jumlah data yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 33, yang merupakan hasil dari perkalian antara lamanya periode penelitian dengan jumlah perusahaan yang menjadi populasi. Populasi dari 11 perusahaan ini kemudian akan dianalisis untuk menentukan apakah variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut di sub sektor makanan dan minuman dalam JII selama periode yang diteliti.

Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan langkah awal yang dilakukan dalam analisis data untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi penghitungan dan interpretasi nilai-nilai seperti mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, minimum, maksimum, serta rentang (range) dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi dan kecenderungan data terkait likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2022. Hasil dari uji ini memberikan informasi awal mengenai pola-pola data, seperti seberapa terpusat atau sebarannya data dari rata-ratanya, serta mengidentifikasi adanya nilai-nilai ekstrem (outlier) yang mungkin memerlukan perhatian khusus. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistic Deskriptif

	CR	DAR	TAT	ROA
Mean	2.428000	0.422727	1.231061	0.097576
Median	2.099000	0.430000	1.074000	0.072000
Maximum	9.954000	0.945000	3.576000	0.599000
Minimum	0.060000	0.098000	0.450000	0.003000
Std. Dev.	1.882025	0.209035	0.721767	0.101078
Skewness	1.992453	0.723203	1.632372	3.803554
Kurtosis	8.800295	3.618951	5.684336	19.63449
Jarque-Bera Probability	68.09398 0.000000	3.403390 0.182374	24.56330 0.000005	460.0399 0.000000
Sum	80.12400	13.95000	40.62500	3.220000
Sum Sq. Dev.	113.3446	1.398267	16.67032	0.326938
Observations	33	33	33	33

Sumber: *Analisis Olah Data Eviews 12, 2024*

Berdasarkan Tabel 2, data penelitian melibatkan 33 perusahaan dari sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2022. Untuk variabel likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), nilai minimum yang tercatat adalah 0,060, sementara nilai maksimum mencapai 9,954. Rata-rata (mean) CR adalah 2,428, dengan standar deviasi sebesar 1,882, menunjukkan variasi yang signifikan dalam likuiditas perusahaan di sampel ini.

Pada variabel solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), nilai minimum adalah 0,098 dan nilai maksimum 0,945. Rata-rata DAR adalah 0,423, dengan standar deviasi 0,2090, yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat solvabilitas perusahaan yang cukup besar.

Untuk variabel aktivitas, diukur menggunakan Total Asset Turnover (TAT), nilai minimum yang tercatat adalah 0,450, dan nilai maksimum mencapai 3,576. Rata-rata TATO adalah 1,231 dengan standar deviasi 0,722, menunjukkan perbedaan dalam efisiensi penggunaan aset antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Terakhir, untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), nilai minimum adalah 0,03 dan nilai maksimum 0,599. Rata-rata ROA adalah 0,098 dengan standar deviasi 0,1011. Angka-angka ini mencerminkan variasi dalam tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

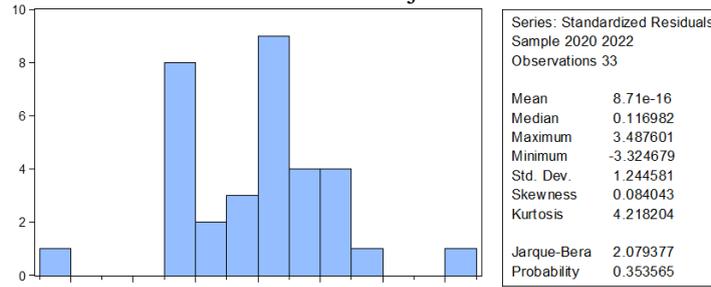
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi. Dalam penelitian ini, beberapa uji asumsi klasik diterapkan, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual model regresi terdistribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa adanya hubungan yang kuat antar variabel independen yang dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi. Sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variasi residual tetap konsisten di seluruh rentang nilai variabel independen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Model regresi yang ideal adalah yang data residualnya terdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian untuk menguji normalitas residual menggunakan uji Jarque-Bera (JB).

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas



Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan grafik, probabilitas Jarque-Bera (JB) yang diperoleh sebesar 0,35 dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas pada model regresi ini terpenuhi, sehingga dapat dianggap bahwa distribusi data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi memiliki validitas yang lebih baik, memungkinkan hasil analisis yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Pearson Correlation. Kriteria Pearson Correlation yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasi melebihi 0,8. Jika nilai ini terlampaui, maka ada indikasi adanya multikolinearitas antara variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	DAR	TAT
ROA	1.000000	0.093162	-0.061655	-0.069682
CR	0.093162	1.000000	-0.637458	0.583439
DAR	-0.061655	-0.637458	1.000000	-0.350211
TAT	-0.069682	0.583439	-0.350211	1.000000

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen semuanya berada di bawah 0,8. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel-variabel tersebut, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk uji multikolinearitas. Dengan nilai koefisien korelasi yang tidak melebihi ambang batas 0,8, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi secara signifikan, yang mendukung validitas model dalam analisis lebih lanjut.

3. Metode Estimasi Model (Regresi Data Panel)

Penelitian ini menerapkan metode estimasi model regresi menggunakan data panel, yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu: (1) Common Effect Model (CEM), (2) Fixed Effect Model (FEM), dan (3) Random Effect Model (REM). Berikut adalah penerapan ketiga model regresi tersebut dalam konteks penelitian ini:

a. Common Effect Model (CEM)

Pada Common Effect Model (CEM), diasumsikan bahwa tidak ada variasi dalam nilai intersep dan slope di seluruh observasi, baik antar individu maupun antar waktu. Dengan kata lain, model ini menganggap bahwa semua individu dan periode waktu dalam sampel memiliki hubungan yang sama antara variabel independen dan dependen, tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik yang mungkin ada. Estimasi parameter dalam

CEM dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), yang merupakan teknik umum dalam analisis regresi untuk meminimalkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai observasi dan nilai yang diprediksi oleh model. Hasil regresi data panel yang diestimasi menggunakan Common Effect Model ini dapat dilihat pada tabel berikut, yang memberikan gambaran tentang bagaimana variabel-variabel independen berinteraksi dengan variabel dependen dalam konteks asumsi model yang seragam di seluruh sampel.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/01/24 Time: 18:05
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.102670	0.076941	1.334405	0.1925
CR	0.011004	0.014696	0.748738	0.4600
DAR	0.001479	0.114729	0.012891	0.9898
TAT	-0.026349	0.031522	-0.835878	0.4101
R-squared	0.032010	Mean dependent var	0.097576	
Adjusted R-squared	-0.068127	S.D. dependent var	0.101078	
S.E. of regression	0.104465	Akaike info criterion	-1.566724	
Sum squared resid	0.316473	Schwarz criterion	-1.385329	
Log likelihood	29.85094	Hannan-Quinn criter.	-1.505690	
F-statistic	0.319657	Durbin-Watson stat	1.662328	
Prob(F-statistic)	0.811062			

Sumber: *Analisi Olah Data Eviews 12, 2024*

Berdasarkan hasil analisis data, nilai R-squared yang diperoleh adalah 0,032010. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini hanya mampu menjelaskan sekitar 3,20% dari variabilitas yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil dari variasi dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) yang telah dimasukkan ke dalam model. Sisanya, yaitu 96,80%, disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model ini. Nilai R-squared yang rendah ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki keterbatasan dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada, dan ada kemungkinan bahwa variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel dependen.

b. Fixed Efek Model (FEM)

Pada Fixed Effect Model (FEM), metode estimasi regresi data panel dilakukan dengan menggunakan teknik penambahan variabel dummy, yang dikenal sebagai Least Square Dummy Variable (LSDV). Pendekatan ini memungkinkan model untuk menangkap perbedaan karakteristik spesifik yang unik bagi setiap individu atau entitas dalam sampel, dengan menambahkan variabel dummy yang mewakili masing-masing entitas. Teknik LSDV membantu dalam mengisolasi pengaruh variabel independen pada variabel dependen, dengan mengontrol perbedaan yang tidak terobservasi antar individu. Dengan demikian, FEM dapat memberikan estimasi yang lebih akurat untuk setiap entitas dengan mempertimbangkan variasi individual tersebut. Hasil regresi data panel yang diterapkan menggunakan Fixed Effect Model ini disajikan dalam tabel berikut, yang memberikan rincian tentang bagaimana setiap variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen setelah mengendalikan efek tetap dari setiap entitas dalam model.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/01/24 Time: 18:18
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.113639	0.188185	-0.603870	0.5531
CR	0.027122	0.022007	1.232411	0.2328
DAR	0.532498	0.241568	2.204337	0.0400
TAT	-0.064773	0.112341	-0.576569	0.5710

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.471269	Mean dependent var	0.097576
Adjusted R-squared	0.109506	S.D. dependent var	0.101078
S.E. of regression	0.095384	Akaike info criterion	-1.565406
Sum squared resid	0.172862	Schwarz criterion	-0.930524
Log likelihood	39.82919	Hannan-Quinn criter.	-1.351787
F-statistic	1.302700	Durbin-Watson stat	3.316733
Prob(F-statistic)	0.292216		

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,471269. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 47,13% dari variabilitas yang terjadi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model ini. Dengan kata lain, model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, meskipun masih ada 52,87% dari variasi yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Pendekatan Fixed Effect Model ini memungkinkan kita untuk mengontrol efek spesifik yang unik untuk setiap individu atau entitas dalam sampel, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen setelah mempertimbangkan variasi antar entitas yang tidak terobservasi. Hasil regresi ini disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks pengendalian efek tetap.

c. Random Effect Model (REM)

Dalam Random Effect Model (REM), variasi antar individu atau entitas diakomodasi melalui komponen error, memungkinkan untuk mempertimbangkan efek acak yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode estimasi regresi data panel dalam REM menggunakan Generalized Least Square (GLS), yang dirancang untuk menghasilkan estimasi parameter yang efisien dengan mempertimbangkan struktur variansi-covariance dari error. Pendekatan ini memungkinkan REM untuk menangkap variasi spesifik dari setiap entitas secara lebih fleksibel dibandingkan Fixed Effect Model, karena REM menganggap bahwa perbedaan antar individu adalah acak dan tidak tetap. Hasil regresi data panel menggunakan Random Effect Model ini disajikan dalam tabel berikut, memberikan wawasan tentang bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan mempertimbangkan efek acak yang mungkin terjadi.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Random Effect Model

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/01/24 Time: 18:58
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097898	0.072144	1.356974	0.1853
CR	0.011802	0.013698	0.861583	0.3960
DAR	0.010320	0.107473	0.096028	0.9242
TAT	-0.027082	0.029728	-0.910994	0.3698

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.015159	0.0246
Idiosyncratic random		0.095384	0.9754

Weighted Statistics			
R-squared	0.032306	Mean dependent var	0.094076
Adjusted R-squared	-0.067800	S.D. dependent var	0.100082
S.E. of regression	0.103419	Sum squared resid	0.310172
F-statistic	0.322719	Durbin-Watson stat	1.692842
Prob(F-statistic)	0.808876		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.031797	Mean dependent var	0.097576
Sum squared resid	0.316542	Durbin-Watson stat	1.658773

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh, nilai R-squared tercatat sebesar 0,032306. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) dalam model ini hanya mampu menjelaskan sekitar 3,23% dari variabilitas yang terjadi pada variabel dependen (Y). Artinya, kontribusi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model terhadap perubahan pada variabel dependen sangat kecil, hanya sekitar 3,23%. Sementara itu, sisa 96,77% dari variasi dalam variabel dependen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada banyak variabel atau kondisi lain yang mempengaruhi variabel dependen dan tidak tercakup dalam analisis ini, sehingga model regresi ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, untuk menentukan bagian data yang perlu dipilih serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses estimasi regresi data panel, berbagai jenis pengujian penting harus dilaksanakan. Pengujian khusus untuk data panel seperti uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier juga dilakukan guna menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect lebih sesuai digunakan. Dengan melakukan serangkaian pengujian ini, penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun adalah valid, reliabel, dan mampu memberikan estimasi yang akurat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Hal ini penting untuk meningkatkan keandalan hasil analisis dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan model tersebut dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian.

a. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Common Effect dan Fixed Effect dengan melakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji meliputi:

- H_0 (Hipotesis Nol): Model Common Effect lebih tepat untuk digunakan, artinya model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan antara entitas atau individu dalam sampel, sehingga hasil regresi berlaku secara umum tanpa memperhitungkan karakteristik spesifik.
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Model Fixed Effect lebih cocok, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antar entitas atau individu, dan model harus mengontrol perbedaan tersebut untuk memberikan hasil yang lebih akurat.

Untuk memilih antara model Common Effect dan Fixed Effect, kita perlu melihat p-value dari uji hipotesis. Jika p-value signifikan ($\leq 5\%$), hal ini mengindikasikan bahwa

model Fixed Effect lebih sesuai, karena ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa perbedaan antar entitas mempengaruhi hasil regresi, dan perlu diperhitungkan dalam model. Dengan demikian, model Fixed Effect akan lebih baik dalam menangkap variasi data yang tidak bisa dijelaskan oleh model Common Effect.

Sebaliknya, jika p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$), berarti tidak ada perbedaan signifikan antara entitas, dan model Common Effect dapat digunakan. Dalam hal ini, model Common Effect dianggap cukup baik karena tidak ada alasan untuk memasukkan variasi antar entitas, dan model ini memberikan estimasi yang lebih sederhana dan efisien. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa model yang dipilih benar-benar sesuai dengan karakteristik data yang sedang dianalisis, sehingga hasilnya lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan atau analisis lanjutan.

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.578484	(10,19)	0.1880
Cross-section Chi-square	19.956504	10	0.0297

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 7. menunjukkan bahwa nilai probability dari uji cross-section chi-square adalah 0,0297, yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan tersebut, model Fixed Effect adalah pilihan yang lebih tepat. Ketika nilai probability chi-square lebih kecil dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara estimasi dari model Common Effect dan model Fixed Effect. Oleh karena itu, hasil ini mendukung penggunaan model Fixed Effect, yang lebih baik dalam mengakomodasi variasi antar entitas dalam data panel.

Namun, karena uji Chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih sesuai, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman. Uji Hausman diperlukan untuk memastikan apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang lebih tepat untuk digunakan. Uji ini akan membandingkan kedua model untuk menentukan model mana yang memberikan estimasi yang lebih akurat dengan mempertimbangkan efek spesifik dan acak yang mungkin ada dalam data. Oleh karena itu, setelah memilih model Fixed Effect berdasarkan uji Chow, uji Hausman akan memberikan konfirmasi akhir mengenai model yang paling sesuai antara Fixed Effect dan Random Effect untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode penting dalam analisis data panel yang digunakan untuk memilih model estimasi yang paling sesuai antara Fixed Effect dan Random Effect. Proses ini melibatkan pengujian hipotesis yang berfungsi untuk menentukan model mana yang memberikan hasil estimasi paling akurat dalam konteks data yang sedang dianalisis. Hipotesis yang diuji dalam uji Hausman adalah:

- H_0 (Hipotesis Nol): Model Random Effect lebih cocok digunakan, artinya perbedaan antara individu atau entitas dianggap sebagai efek acak yang tidak berhubungan dengan variabel independen.
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Model Fixed Effect lebih cocok digunakan, yang berarti perbedaan antar individu atau entitas dianggap tetap dan perlu dikendalikan secara eksplisit dalam model.

Untuk menentukan model yang tepat, uji Hausman menggunakan nilai P-Value sebagai kriteria penentu. Jika nilai P-Value yang diperoleh signifikan ($\leq 5\%$), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara estimasi dari kedua model, dan oleh karena itu, model Fixed Effect lebih sesuai untuk digunakan. Model ini dianggap lebih

akurat dalam menangkap variasi antar entitas yang tetap dan tidak acak.

Sebaliknya, jika nilai P-Value tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka tidak ada perbedaan signifikan antara estimasi dari model Fixed Effect dan Random Effect. Dalam kasus ini, model Random Effect lebih disukai, karena model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar entitas bersifat acak dan dapat memberikan estimasi yang lebih efisien tanpa perlu mengontrol perbedaan tersebut secara eksplisit.

Dengan demikian, uji Hausman tidak hanya membantu dalam pemilihan model yang tepat tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang karakteristik data yang sedang dianalisis, memungkinkan peneliti untuk memilih model yang paling sesuai untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antar variabel dalam data panel.

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.092245	3	0.0441

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Untuk menentukan hasil dari uji Hausman, kita perlu melihat nilai probability cross-section. Jika probability tersebut kurang dari 0,05, maka model Fixed Effect yang harus digunakan. Namun, jika probability lebih besar dari 0,05, maka model Random Effect lebih tepat untuk dipilih. Pada tabel 4.8, hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probability cross-section untuk model Random Effect adalah 0,0441, yang masih berada di bawah batas signifikan 0,05. Ini berarti bahwa model Fixed Effect lebih sesuai digunakan dalam analisis ini.

Dengan nilai probability cross-section sebesar 0,0441, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi yang diberikan oleh model Fixed Effect dan Random Effect. Oleh karena itu, model Fixed Effect dipilih karena dianggap lebih mampu mengendalikan efek tetap yang ada di antara entitas atau individu dalam data panel. Pemilihan model Fixed Effect ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih akurat, dengan mempertimbangkan variasi yang tetap dan spesifik di antara entitas yang diamati.

5. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan analisis menggunakan model regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews, termasuk Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, serta berbagai pengujian yang telah dilakukan, seperti Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test, diperoleh kesimpulan bahwa Fixed Effect Model adalah model regresi yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Chow Test digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Common Effect lebih sesuai, sementara Hausman Test digunakan untuk membandingkan Fixed Effect dan Random Effect, dan Lagrange Multiplier Test membantu dalam memilih antara Random Effect dan model efek acak lainnya. Hasil dari pengujian-pengujian ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model memberikan hasil yang paling akurat dan relevan untuk data yang dianalisis.

Dengan demikian, Fixed Effect Model terpilih sebagai model regresi yang optimal karena kemampuannya dalam menangkap efek tetap yang spesifik untuk setiap entitas, yang tidak dapat dijelaskan oleh model Common Effect atau Random Effect. Hasil dari regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model, beserta hasil uji t untuk setiap variabel independen, dipresentasikan dalam tabel berikut, yang memberikan gambaran rinci mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis dan kontribusinya terhadap

variabel dependen dalam konteks model ini.

Tabel 9. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.113639	0.188185	-0.603870	0.5531
CR	0.027122	0.022007	1.232411	0.2328
DAR	0.532498	0.241568	2.204337	0.0400
TAT	-0.064773	0.112341	-0.576569	0.5710

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.471269	Mean dependent var	0.097576
Adjusted R-squared	0.109506	S.D. dependent var	0.101078
S.E. of regression	0.095384	Akaike info criterion	-1.565406
Sum squared resid	0.172862	Schwarz criterion	-0.930524
Log likelihood	39.82919	Hannan-Quinn criter.	-1.351787
F-statistic	1.302700	Durbin-Watson stat	3.316733
Prob(F-statistic)	0.292216		

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, kita dapat menyusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -0,113639 + 0,027122 CR_{it} + 0,532498 DAR_{it} + (-0,064773)TAT_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (-0,113639): Nilai ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (CR, DAR, TAT) dianggap konstan, ROA rata-rata adalah -0,113639. Ini menggambarkan nilai dasar ROA dalam kondisi di mana pengaruh variabel independen tidak ada. Konstanta ini memberikan titik awal dalam model regresi, menandakan nilai ROA tanpa pengaruh faktor-faktor lain.
2. Koefisien CR (0,027122): Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam variabel CR (Current Ratio) berhubungan dengan peningkatan ROA sebesar 0,027122, asalkan variabel lain dalam model tetap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan (yang diukur dengan CR) memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, mencerminkan hubungan langsung antara likuiditas dan ROA.
3. Koefisien DAR (0,532498): Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dalam variabel DAR (Debt to Asset Ratio) akan meningkatkan ROA sebesar 0,532498, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap konstan. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi relatif terhadap aset dapat meningkatkan efisiensi profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur utang yang lebih besar dapat memanfaatkan leverage finansial untuk meningkatkan hasil operasional.
4. Koefisien TAT (-0,064773): Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam variabel TAT (Total Asset Turnover) akan menurunkan ROA sebesar 0,064773, dengan asumsi variabel-variabel lain tetap konstan. Ini mengindikasikan bahwa meningkatnya penggunaan aset relatif terhadap penjualan mungkin tidak selalu berkontribusi positif terhadap profitabilitas, mungkin karena efisiensi operasional yang lebih rendah atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja aset.
5. Term Error (ϵ_{it}): Istilah ini mencerminkan variabilitas dalam ROA yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Term error

mencakup semua pengaruh eksternal atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi ROA tetapi tidak dimasukkan dalam model ini. Ini memberikan gambaran tentang seberapa baik model ini menjelaskan variasi dalam ROA dan sejauh mana ada faktor-faktor yang belum diperhitungkan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan variabel dependen, atau sebaliknya, tidak memiliki dampak yang berarti. Dalam melakukan uji t, kita memeriksa nilai probability (p-value) untuk masing-masing variabel independen. Kriteria keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ini berarti bahwa ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa perubahan pada variabel independen tersebut secara statistik berhubungan dengan perubahan pada variabel dependen, dan efek yang diamati tidak mungkin terjadi hanya karena kebetulan.

Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, perubahan pada variabel independen tidak menunjukkan hubungan yang jelas dengan perubahan pada variabel dependen, dan efek yang diamati mungkin tidak konsisten atau dapat terjadi secara acak.

Dengan menggunakan kriteria ini, kita dapat menilai secara individual kontribusi setiap variabel independen dalam model regresi dan menentukan apakah mereka secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang benar-benar berdampak pada hasil yang diamati dan membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam analisis data.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial Model Fixed

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.113639	0.188185	-0.603870	0.5531
CR	0.027122	0.022007	1.232411	0.2328
DAR	0.532498	0.241568	2.204337	0.0400
TAT	-0.064773	0.112341	-0.576569	0.5710

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR (X1) terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.12, nilai probability untuk CR (X1) sebesar 0,5531, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dengan nilai t-Statistic sebesar 1,232411. Hal ini menunjukkan bahwa CR (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap Profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, perubahan pada CR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel DAR (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.12, nilai probability untuk DAR (X2) sebesar 0,0400, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dengan nilai t-Statistic sebesar 2,204337. Hal ini menunjukkan bahwa DAR (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, perubahan pada DAR memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, menjadikan variabel ini sebagai faktor penting dalam analisis profitabilitas.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel TAT (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.12, nilai probability untuk TAT (X3) sebesar 0,5710, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dengan nilai t-Statistic sebesar -0,576569. Hal ini menunjukkan bahwa TAT (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh terhadap Profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, perubahan pada TAT tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga variabel ini tidak menjadi faktor penentu dalam analisis profitabilitas.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau uji F-statistik adalah metode yang digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini mengevaluasi hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi variabel independen sama dengan nol, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, uji F-statistik menguji apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan dapat menjelaskan variansi dalam variabel dependen dengan baik.

Dalam pengujian ini, jika nilai F-statistik yang diperoleh dari analisis lebih besar daripada nilai kritis F pada tingkat signifikansi yang ditentukan, atau jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari α (biasanya 0,05), maka hipotesis nol dapat ditolak. Ini menunjukkan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari α , maka tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, uji F-statistik memberikan gambaran tentang kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam model regresi dan membantu dalam menentukan kelayakan model tersebut.

Tabel 11. hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.471269	Mean dependent var	0.097576
Adjusted R-squared	0.109506	S.D. dependent var	0.101078
S.E. of regression	0.095384	Akaike info criterion	-1.565406
Sum squared resid	0.172862	Schwarz criterion	-0.930524
Log likelihood	39.82919	Hannan-Quinn criter.	-1.351787
F-statistic	1.302700	Durbin-Watson stat	3.316733
Prob(F-statistic)	0.292216		

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Pengujian F-statistik dilakukan untuk menilai signifikansi kolektif dari variabel-variabel independen dalam model regresi, guna mengetahui apakah variabel-variabel tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 11, nilai F-statistik adalah 1,302700,

sementara nilai probabilitasnya adalah 0,292216. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel-variabel independen seperti CR, DAR, dan TAT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, hasil uji F-statistik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen secara signifikan dengan variabel-variabel independen yang ada. Ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan variabel-variabel independen yang digunakan dalam model tidak secara kolektif mempengaruhi variabel dependen atau ada faktor lain yang mungkin lebih relevan yang tidak termasuk dalam model.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang menggambarkan sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat dalam suatu model. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati angka satu, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variabilitas data. Tabel 11. berikut menampilkan hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2).

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.471269	Mean dependent var	0.097576
Adjusted R-squared	0.109506	S.D. dependent var	0.101078
S.E. of regression	0.095384	Akaike info criterion	-1.565406
Sum squared resid	0.172862	Schwarz criterion	-0.930524
Log likelihood	39.82919	Hannan-Quinn criter.	-1.351787
F-statistic	1.302700	Durbin-Watson stat	3.316733
Prob(F-statistic)	0.292216		

Sumber: Analisis Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 12, nilai adjusted R square tercatat sebesar 0,109506. Ini menunjukkan bahwa sekitar 10,95% dari variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), aktivitas (TAT), dan profitabilitas (ROA). Sementara itu, sisa 89,05% variasi struktur modal dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selain itu, nilai standar error dari model regresi, yang ditunjukkan oleh label S.E. of Regression, adalah 0,094759. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi variabel response, yang tercatat sebagai S.D. Dependent var sebesar 0,101078. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup valid sebagai model prediktor, karena kesalahan standar lebih rendah dibandingkan dengan variasi dalam data respons. Dengan demikian, model ini dapat diandalkan dalam memprediksi struktur modal berdasarkan variabel-variabel yang dianalisis.

Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan nilai probability CR sebesar 0,5531, yang jauh melebihi tingkat signifikansi α sebesar 0,05, serta nilai t-Statistic sebesar 1,232411, dapat disimpulkan bahwa CR tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dalam konteks penelitian ini. Temuan ini berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, seperti Nur'asyiah dan Dara (2022) ; Ginting, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa di sektor makanan dan minuman di negara berkembang, CR berhubungan negatif dengan profitabilitas. Mereka mengemukakan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu berkontribusi pada profitabilitas yang lebih baik karena perusahaan mungkin memiliki modal yang tidak efisien. Sementara itu, Dewi, dkk (2020) melaporkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dalam industri makanan dan

minuman, berargumen bahwa likuiditas yang lebih baik memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang pasar secara lebih efektif dan mengurangi risiko finansial.

Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kondisi pasar dan ekonomi lokal di Jakarta mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan negara berkembang lain atau pasar yang lebih luas, yang mempengaruhi hubungan antara CR dan profitabilitas. Misalnya, perusahaan yang terdaftar di JII mungkin menghadapi tantangan khusus dalam pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional yang berbeda dari perusahaan di pasar lain.

Kedua, metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini mungkin berbeda dari studi sebelumnya. Variabel kontrol, teknik estimasi, dan pendekatan analisis bisa mempengaruhi hasil yang diperoleh. Jika model penelitian tidak memasukkan variabel penting lainnya yang mempengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, atau faktor eksternal seperti perubahan regulasi, maka hubungan antara CR dan profitabilitas mungkin tidak terdeteksi secara signifikan.

Ketiga, kondisi internal perusahaan seperti struktur biaya, tingkat persaingan, dan manajemen modal kerja juga bisa mempengaruhi hasil ini. Perusahaan makanan dan minuman di JII mungkin memiliki strategi manajemen likuiditas yang berbeda atau lebih konservatif dalam menggunakan modal kerja mereka dibandingkan dengan perusahaan di studi lain, sehingga CR tidak berdampak langsung pada profitabilitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian lanjutan yang mempertimbangkan variabel tambahan dan konteks pasar yang lebih luas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara CR dan profitabilitas di sektor ini.

2. Analisis Pengaruh Solvabilitas (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0400, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, dan t-Statistic sebesar 2,204337, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan DAR dapat memengaruhi profitabilitas secara substansial.

Dalam konteks ini, DAR mencerminkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak mengandalkan utang dapat memiliki leverage yang lebih tinggi, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi penggunaan utang. Namun, perlu diperhatikan bahwa leverage yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan tidak dapat mengelola utang dengan baik.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah studi yang dilakukan oleh Aprianingsih & As'ari (2003) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara leverage (yang diukur dengan DAR) dan profitabilitas, di mana penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan keuntungan. Temuan ini juga sejalan dengan teori keuangan tradisional yang menyatakan bahwa leverage dapat meningkatkan Return on Equity (ROE) selama biaya utang lebih rendah dari tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan dari penggunaan utang tersebut.

Namun, hasil penelitian ini juga menyarankan perlunya kehati-hatian dalam mengelola struktur modal, terutama dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Faktor-faktor seperti tingkat suku bunga, kondisi pasar, dan kebijakan manajemen utang juga menjadi penentu penting dalam bagaimana DAR mempengaruhi profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan utang yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

3. Analisis Pengaruh Aktivitas (TAT) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover (TAT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan nilai probability sebesar 0,5710, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dan t-Statistic sebesar -0,576569, hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima. Artinya, perubahan dalam TAT tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hermawan (2023) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama mengapa Total Asset Turnover (TAT) tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas adalah karena perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan yang seharusnya mendukung kenaikan Return on Assets (ROA). Selain itu, faktor lain yang mungkin berkontribusi adalah penambahan aset yang dibiayai oleh utang, yang mengakibatkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Beban bunga ini pada akhirnya dapat mengurangi nilai ROA. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan asetnya agar dapat menciptakan penjualan yang lebih baik dan, dengan demikian, meningkatkan nilai ROA.

Beberapa faktor mungkin menyebabkan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam konteks ini. Salah satunya adalah karakteristik industri makanan dan minuman, di mana skala ekonomi dan efisiensi operasional bisa lebih bergantung pada volume produksi dan distribusi daripada efisiensi penggunaan aset. Industri ini sering kali memiliki margin yang relatif tipis, sehingga variasi dalam perputaran aset tidak selalu tercermin dalam profitabilitas yang lebih tinggi.

Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, dan regulasi dapat mempengaruhi profitabilitas lebih signifikan dibandingkan efisiensi penggunaan aset. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dalam industri yang memiliki tingkat persaingan tinggi, variabel seperti TAT mungkin tidak sekuat faktor-faktor lain dalam memengaruhi profitabilitas. Hal ini juga bisa berarti bahwa perusahaan dalam sampel memiliki strategi yang lebih fokus pada inovasi produk atau peningkatan skala produksi daripada optimalisasi penggunaan aset.

Dengan demikian, meskipun TAT secara teori berhubungan dengan profitabilitas, dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di JII, variabel ini tidak menjadi penentu utama profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti manajemen biaya, strategi pemasaran, dan efisiensi operasional mungkin lebih relevan dalam meningkatkan profitabilitas di sektor ini.

4. Analisis Pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) dan Aktivitas (TAT) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian F-statistik menunjukkan bahwa variabel independen seperti Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TAT) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang diteliti. Dengan nilai F-statistik sebesar 1,302700 dan probabilitas 0,292216, yang lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mampu menjelaskan variasi pada ROA secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kemungkinan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel tidak mengelola asetnya dengan efisien sehingga rasio-rasio keuangan tersebut tidak berdampak positif terhadap profitabilitas.

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan pasar mungkin lebih dominan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sementara variabel-variabel

dalam model tidak mencerminkan pengaruh faktor-faktor ini. Kurangnya kesesuaian model regresi yang digunakan juga dapat menjadi penyebab, karena mungkin ada variabel-variabel penting lainnya yang tidak termasuk dalam model sehingga hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah variasi industri, di mana perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di JII mungkin memiliki strategi bisnis dan struktur keuangan yang berbeda, sehingga rasio-rasio keuangan tersebut tidak berdampak seragam pada profitabilitas. Beban utang yang tinggi pada perusahaan juga dapat mengurangi potensi dampak positif dari variabel-variabel seperti DAR dan TAT terhadap ROA, karena beban bunga yang harus dibayar dapat menurunkan profitabilitas perusahaan meskipun ada peningkatan penjualan dari aset yang ada. Secara keseluruhan, hasil ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain atau menggunakan model yang lebih kompleks untuk memahami hubungan antara variabel keuangan dengan profitabilitas perusahaan.

Untuk mengatasi situasi di mana variabel-variabel independen seperti CR, DAR, dan TAT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, perusahaan perlu menerapkan beberapa strategi. Pertama, optimalisasi manajemen aset menjadi krusial, dengan memastikan bahwa setiap aset yang dimiliki dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap penjualan dan profitabilitas. Selain itu, pengurangan beban utang melalui strategi refinancing atau peningkatan ekuitas bisa membantu menurunkan beban bunga, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Diversifikasi sumber pendapatan juga perlu dipertimbangkan untuk memperluas basis pendapatan perusahaan dan mengurangi ketergantungan pada segmen tertentu. Di sisi lain, peningkatan efisiensi operasional, seperti pengurangan biaya produksi dan peningkatan produktivitas, dapat secara langsung meningkatkan margin keuntungan. Peningkatan likuiditas melalui manajemen modal kerja yang lebih baik juga dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, evaluasi model bisnis secara menyeluruh diperlukan untuk memastikan bahwa faktor-faktor kunci yang mempengaruhi profitabilitas sudah diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Terakhir, analisis lingkungan eksternal, termasuk kondisi ekonomi dan persaingan pasar, harus dilakukan secara rutin untuk memungkinkan perusahaan merespons dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya, yang tercermin dalam rasio ROA yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2022, terdapat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR (X1) terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.12, nilai probability untuk CR (X1) sebesar 0,5531, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dengan nilai t-Statistic sebesar 1,232411. Hal ini menunjukkan bahwa CR (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel DAR (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.12, nilai probability untuk DAR (X2) sebesar 0,0400, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dengan nilai t-Statistic sebesar 2,204337. Hal ini menunjukkan bahwa DAR (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat diterima.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel TAT

- (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.12, nilai probability untuk TAT (X3) sebesar 0,5710, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, dengan nilai t-Statistic sebesar -0,576569. Hal ini menunjukkan bahwa TAT (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh terhadap Profitabilitas tidak dapat diterima.
4. Berdasarkan hasil uji F-statistik, nilai F-statistik sebesar 1,302700 dan nilai probabilitas 0,292216 menunjukkan bahwa secara kolektif, variabel-variabel independen seperti CR, DAR, dan TAT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak dapat secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model tidak secara bersamaan mempengaruhi ROA, atau mungkin ada faktor lain yang relevan namun tidak dimasukkan dalam model.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2022, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di sektor ini. Pertama, perusahaan perlu mengelola likuiditas dengan lebih efektif untuk memastikan ketersediaan aset lancar yang cukup guna memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan profitabilitas. Upaya seperti pengelolaan persediaan yang efisien dan optimalisasi pengeluaran operasional bisa menjadi langkah yang tepat. Kedua, pengendalian solvabilitas harus menjadi prioritas untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Solvabilitas yang terjaga akan mengurangi risiko keuangan, dan perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan utang dengan ekuitas. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan aktivitasnya dengan mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi melalui inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih baik. Pengelolaan aset yang cermat, terutama dalam investasi pada aset tetap dan modal kerja, juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Evaluasi dan penyesuaian strategi bisnis secara rutin sesuai dengan dinamika pasar akan membantu perusahaan tetap kompetitif. Terakhir, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi akan mendukung produktivitas dan inovasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan menerapkan saran-saran ini, perusahaan di sektor makanan dan minuman diharapkan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan terus berkembang di pasar yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rony, 'Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Analisis Dampak Liquiditas Dan Laporan Keuangan Pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)' (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021)
- Aji, Andri Waskita, and Fitri Fahmi Atun, 'Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9.3 (2019), 222–34
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030-1046.
- Ayudhia, Aninda Puri, Rino Rinaldo, and Elvia Fardianan, 'Analisis Perbandingan Kinerja

- Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2018-2021)', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2.3 (2022), 65–75
- Azizah, Nur, 'PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI BISNIS KULINER BERBASIS KREATIFITAS LOKAL DI KEC. SINJAI UTARA' (INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI, 2019)
- Basuki, and Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Batubara, Yenni, 'Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia', *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7.2 (2020)
- Budianto, Eka Wahyu Hestya, and Nindi Dwi Tetria Dewi, 'Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review', *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4.2 (2023), 84–94
- Dkk, Astuti, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)
- Dewi, N. A., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 40-50.
- E. F, Brigham, and Houston J. F, *Manajemen Keuangan*, (Edisi 8) (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Ericke Fridatien. *Peran Manajemen Aset Berkelanjutan: Sebuah Teori dan Praktek Likuiditas, Risiko Garansi, dan Gearing Ratio untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Penjaminan Kredit*. (Penerbit CV. Eureka Media Aksara, 2024)
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawaban*, Edisi I (Bandung: Alfabeta, 2023)
- Ghozali, and Imam, *Analisis Multivariate Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews* (Semarang: UNDIP, 2017)
- Ghozi, Saiful, and Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptik Untuk Ekonomi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015)
- Ginting, T. L., Suot, H., & Pontoh, J. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1).
- Hasyim, Hasnil, and others, 'Peluang Dan Tantangan Industri Halal Di Indonesia', *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7.02 (2023)
- Hendra Harianto Sihombing, *Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019 (Sub Sektor Makanan Dan Minuman)*. (Universitas Pembangunan Panca Budi, 2021)
- HS, Sufyati, and Via Lita Bethry Anlia, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index Di Masa Pandemi Covid-19* (Cirebon: Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021)
- Husaini, Setiady, *Pengantar Statistik Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- INDRIA, MELLYANA DAMAYANTI, 'ANALISIS PERBANDINGAN RETURN AND RISK SAHAM KONVENSIONAL DAN SAHAM SYARIAH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Periode 2018-2021)' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023)
- Irawati, Rina, and Irawan Budi Prasetyo, 'Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Dan Mempertahankan Bisnis Di Masa Pandemi (Studi Pada UMKM Makanan Dan Minuman Di Malang)', *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6.2 (2021), 114–33
- Jauhari, Muhammad Sofwan, and others, 'ANALISIS PROYEKSI PENINGKATAN KONSUMSI PRODUK HALAL DI BERBAGAI SEKTOR EKONOMI INDONESIA HINGGA TAHUN 2025', *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8.01 (2024)
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedu (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Khaliza, Rahmayati, and others, 'Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie

- Jaya)' (UIN Ar-raniry, 2024)
- Khasanah, Umrotul, and others, 'UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global', *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7.01 (2023)
- Madjid, Sitti Saleha, and Hurriah Ali Hasan, 'Analisis Peluang, Tantangan Dan Strategi Industri Halal Di Indonesia (Pada Masa Pandemic Covid-19)', *PILAR*, 13.1 (2022), 17–32
- Munawir, Akuntansi Keuangan dan Manajmen, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2007)
- Nasarudin, Fauzan, and Dkk, Pengantar Bisnis Dan Manajemen (Jakarta: UIN Jakarta Press)
- Nathania, Putri Dhea, and Hasim As'ari, 'PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP HARGA SAHAM:(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)', *JURNAL KEWIRUSAHAAN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TRI BISNIS*, 5.1 (2023), 29–47
- Nugroho, S B M, and A Abdurrohman, 'Bab 12 Inovasi Dan Kreativitas Ekonomi Pada Masa New Normal', *Menakar Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19 & New Normal*, 180 (2021)
- Nur'aisyah, S., & Dara, S. R. 2022. Determinan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4521-4539.
- Nur, Latifah, 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO-RASIO KEUANGAN DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PERUSAHAAN PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL, TBK. SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (PERIODE TAHUN 2019-2021)' (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2023)
- NURFAJAR, TOMY, and Rizky Nur Ayuningtyas Putri, 'ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PENGEMBALIAN, RISIKO, DAN KOEFISIEN VARIASI PADA SAHAM SYARIAH DAN NON SYARIAH (STUDI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) DENGAN INDEKS SAHAM IDX30 TAHUN 2019-2022)' (UIN Surakarta, 2023)
- Panjaitan, Jonni William, 'PENGARUH SOLVABILITAS, DEBT DEFAULT, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN', 2019
- Prabowo, Richky, and Aftoni Sutanto, 'Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2019), 1–11
- Rizan, Mohammad, and Dkk, Metode Penelitian Bisnis (Malang: Ahlimedia Press, 2020)
- Del Rosa, Yenni, Idwar Idwar, and Mohammad Abdilla, 'Peran Daya Saing Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Kuliner Kota Padang Berbasis Pangan Halal', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24.2 (2022), 456–67
- Safitri, Amelia Eka, Hanif Hanif, and Erike Anggraeni, 'Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi Syariah: Peran Moderasi Inflasi', in *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2024, XXVI, 9–19
- Sanda Amalia Eka Fajarningtyas. Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023)
- Sari, D. N., & Hermawan, S. (2023). Pengaruh total asset turnover (TATO) dan debt ratio (DR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(4), 18-18.
- Sarjono Haryadi, Julianita, SPSS VS LISREL (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Setiawan, Aulia Fitri, Rahman Amrullah Suwaidi, Jl Rungkut Madya No, Gn Anyar, Kec Gn Anyar, and Kota SBY, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi', *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7.1 (2022), 750–61
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R& D. (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Tampubolon, Manahan, Manajemen Keuangan (Finance Management), Edisi 1 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)
- TRIA, M E I DIANA, 'ANALISIS RISIKO HARGA SAHAM SYARIAH MENGGUNAKAN

- DAILY EARNING AT RISK (DEAR) TERHADAP MINAT INVESTOR (Studi Pada Harga Saham Harian Di Bursa Efek Indonesia Saham Jakarta Islamic Index Periode 2022)' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024)
- Tukwain, Iriani, and Saur Costanius Simamora, 'EVALUASI PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN METODE FINANCIAL RATIO DAN DU PONT SYSTEM PADA PT. ANGKASA PURA I DAN PT. ANGKASA PURA II (PERIODE 2013-2016)', JURNAL ILMIAH M-PROGRESS, 8.1 (2021)
- Tumanggor, Arief Hidayat, 'Liquiditas, Profitabilitas Dan Debt to Aseets Rasio Pada Perusahaan Advertising, Media Dan Printing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', Jurnal EMT KITA, 7.4 (2023), 864–71
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)
- Widiasih, Gabriela Melina, Agung Dharmawan Buchdadi, and Muhammad Yusuf, 'UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS BPR DI KABUPATEN TANGERANG', Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4.2 (2024), 715–30
- Wulandari, Devy, 'Analisis ROA, DER Dan Current Ratio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terindeks JII Tahun 2019-2022' (IAIN Metro, 2024)
- Yuniarti, A, 'Pemberdayaan UMKM Tentang Pentingnya Adaptasi Digital Dan Legalitas Usaha Di Limpomajang Kec. Majauleng Kab. Wajo', Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 2.1 (2023), 299–306
- Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa, and Ihda Arifin Faiz, *Sistem Informasi Akuntansi* (Ugm Press, 2021).